

**KORELASI ANTARA SIKAP KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH  
DENGAN SEMANGAT KERJA GURU  
(Studi Kasus di SMP PIRI Ngaglik, Sleman, Yogyakarta)**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu  
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

**AHYAN HAERANI**  
**NIM. 00470514**

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2005**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahyan Haerani

NIM : 00470514

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil dari karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 06 Juli 2005

Yang menyatakan,



*Ahyan Haerani*  
Ahyan Haerani  
NIM. 00470514

STATE ISLAMIC  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Drs. Misbah Ulmunir, M.Si.

Dosen Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi

Saudara Ahyan Haerani

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara,

Nama : Ahyan Haerani

NIM : 00470514

Jurusan : Kependidikan Islam

Judul : KORELASI ANTARA SIKAP KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DENGAN SEMANGAT KERJA GURU (Studi Kasus di SMP PIRI Ngaglik Sleman Yogyakarta)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 06 Juli 2005

Pembimbing,



Drs. Misbah Ulmunir, M.Si.

NIP. 150 264 112

Drs. H. Mangun Budiyo  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS KONSULTAN**

Hal : Skripsi

Saudara Ahyan Haerani

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku konsultan menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Ahyan Haerani  
NIM : 00470514  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Judul : KORELASI ANTARA SIKAP KEPEMIMPINAN  
KEPALA SEKOLAH DENGAN SEMANGAT KERJA  
GURU (Studi Kasus di SMP PIRI Ngaglik Sleman  
Yogyakarta)

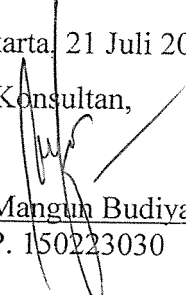
Telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 21 Juli 2005

Konsultan,

  
Drs. H. Mangun Budiyo  
NIP. 150223030



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Laksda Adi Sucipto. Telp. 513056, Fax. (0274) 519734 Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN**

Nomor: IN/I/DT/PP/ / /2005

Skripsi dengan judul: KORELASI ANTARA SIKAP KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DENGAN SEMANGAT KERJA GURU (Studi Kasus di SMP PIRI Ngaglik Sleman Yogyakarta)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

AHYAN HAERANI

NIM : 00470514

Telah dimunaqasyahkan pada:


Hari : Senin

Tanggal : 18 Juli 2005


Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

**SIDANG DEWAN MUNAQASYAH**


Ketua Sidang

  
Drs. Jamroh Latief, M.Si  
NIP. 150768965

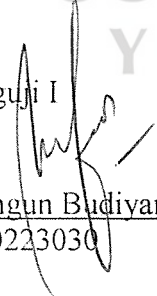
Sekretaris Sidang

  
Drs. Misbah Ulmunir, M.Si  
NIP. 150264112

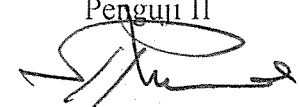
Pembimbing Skripsi

  
Drs. Misbah Ulmunir, M.Si  
NIP. 150264112

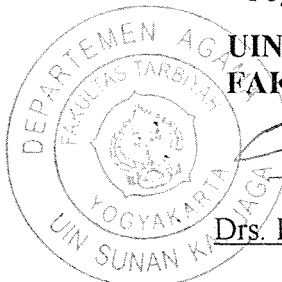
Penguji I

  
Drs. H. Mangun Budiyo  
NIP. 150223030


Penguji II

  
Drs. Radino, M.Ag.  
NIP. 150268798

Yogyakarta, 22 Agustus 2005



**UIN SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH  
DEKAN**

  
Drs. H. Rahmat Suyud, M.Pd  
NIP. 150037930

## MOTTO

لقد كان لكم في رسول الله أسوة حسنة لمن كان يرجو الله واليوم الآخر  
وذكر الله كثيرا (الأحزاب : ٢١)

Artinya:

*“ Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (Rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”(Q.S. Al-Ahzab: 21)*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERSEMBAHAN

*Skripsi ini penulis persembahkan untuk:*

Almamater Tercinta, Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

AHYAN HAERANI. Korelasi Antara Sikap Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Semangat Kerja Guru (Studi Kasus di SMP PIRI Ngaglik Sleman Yogyakarta). Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2005.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap kepemimpinan kepala sekolah di SMP PIRI Ngaglik, untuk mengetahui semangat kerja guru di SMP PIRI Ngaglik, dan mengungkap ada tidaknya korelasi antara sikap kepemimpinan kepala sekolah dengan semangat kerja guru di SMP PIRI Ngaglik, sleman, Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian populasi karena jumlah subjek penelitian kurang dari 100. Populasi penelitian ini adalah semua guru SMP PIRI Ngaglik termasuk di dalamnya adalah kepala sekolah dengan jumlah keseluruhan yaitu 21 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan analisis korelasi.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Sikap kepemimpinan kepala sekolah SMP PIRI Ngaglik secara umum dinilai baik. 2) Diketahui bahwa  $r_{xy}$  pada taraf signifikansi 5 % lebih besar dari pada  $r$  tabel yakni  $0,664 > 0,444$ . Maka pada taraf signifikansi 5 % hipotesa alternatif diterima karena teruji kebenarannya, dan hipotesa nol ditolak. Kemudian pada taraf signifikansi 1 %  $r_{xy}$  adalah lebih besar dari pada  $r$  tabel, yakni  $0,664 > 0,561$ , maka pada taraf signifikansi 1 % hipotesa alternatif diterima. Ini mengungkapkan bahwa pada taraf signifikansi 1 % itu terdapat korelasi positif yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. 3) Terdapat hubungan yang positif antara sikap kepemimpinan kepala sekolah dengan semangat kerja guru, hal ini berindikasi bahwa semakin tepat sikap kepemimpinan kepala sekolah dalam mengimplementasikan kebijakan, maka semakin tinggi pula semangat kerja yang dilakukan guru di SMP PIRI Ngaglik. 4) Semangat kerja guru di SMP PIRI Ngaglik dinilai baik, ini disebabkan karena kepala sekolah dapat menampilkan sikap terbaiknya kepada guru-guru. 5) Semangat kerja guru ternyata dapat terwujud manakala faktor insentif diberikan, hak guru diperhatikan, kebutuhan rohani guru diperhatikan, suasana tempat kerja menyenangkan, guru mendapat posisi yang tepat sesuai dengan keahliannya, fasilitas mendukung, para guru diberikan kesempatan untuk maju dan terdapatnya komunikasi yang baik antara guru dengan kepala sekolah.



## KATA PENGANTAR

الحمد لله الذي جعلنا في الدنيا خليفة والصلاة والسلام على سيد المرسلين  
وخاتم النبيين محمد صلى الله عليه وسلم وعلى اله واصحابه اجمعين.

Syukur Al-hamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik dan lancar. Shalawat dan salam semoga tercurah limpah kepada Nabi dan Rasul Allah, Muhammad Saw sebagai figure teladan pendidik yang patut ditiru dan digugu.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang korelasi antara sikap kepemimpinan kepala sekolah dengan semangat kerja guru di SMP PIRI Ngaglik Sleman Yogyakarta. Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Rahmat Suyud, M.Pd., selaku Dekan fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. M. Jamroh Latief, M.Si., selaku ketua jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Misbah Ulmunir, M.Si., selaku pembimbing skripsi.

4. Segenap Dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Kepala Sekolah beserta para Bapak dan Ibu guru SMP PIRI Ngaglik, Sleman Yogyakarta
6. AA dan Umi tercinta yang selalu mencurahkan kasih sayang dan selalu mendo'akan penulis agar menjadi anak yang berbakti, sholeh dan berhasil.
7. Istriku tercinta yang selalu setia memotivasi dan memberikan dukungan kepada penulis.
8. Teman-teman KI angkatan 2000 yang selalu mendorong mensupport penulis.
9. Saudara-saudaraku seperjuangan di MBA yang selama ini telah banyak memberikan pengalaman kepada penulis hingga selesainya skripsi ini. Penulis hanya bisa mendo'akan, semoga bantuan, bimbingan, arahan, dukungan, dorongan, pengorbanan dan pelayanan yang baik tersebut mendapatkan imbalan dan pahala dari Allah Swt. Dan akhirnya, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, amin.

Yogyakarta, 02 Juni 2005

Penulis

  
AHYAN HAERANI  
NIM. 00170511

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
INTISARI (ABSTRAK).....	xiii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii

### BAB I : PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan masalah.....	8
D. Alasan Pemilihan Judul .....	8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
F. Kajian Pustaka .....	10
G. Hipotesis.....	24
H. Metodologi Penelitian.....	25
I. Sistematika Pembahasan.....	32

### BAB II : GAMBARAN UMUM SMP PIRI NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA

A. Letak Geografis dan Kondisi Sosial.....	34
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangan.....	35

C. Dasar, Visi dan Misi.....	42
D. Struktur Organisasi.....	43
E. Keadaan Guru dan Karyawan.....	45
F. Keadaan siswa.....	49
G. Sarana dan prasarana.....	56

**BAB III: KORELASI ANTARA SIKAP KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DENGAN SEMANGAT KERJA GURU DI SMP PIRI NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA**

A. Deskripsi Data.....	59
B. Pengolahan dan Analisis Data.....	60
1. Identitas responden.....	60
2. Sikap Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	62
3. Semangat Kerja Guru.....	69
4. Korelasi Antara Sikap Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Semangat Kerja Guru.....	78

**BAB IV: PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	82
B. Saran-Saran.....	83

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**  
**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

Tabel Kerja / Tabel Perhitungan .....	30
Besarnya “r” Product Moment.....	31
Data Guru dan Karyawan tahun pelajaran 2004/2005 .....	45
Data Perkembangan Siswa.....	49
Data Perkembangan Siswa, Guru, Karyawan dan Prestasi Dalam Tujuh Tahun Terakhir.....	50
Ruangan.....	55
Infrastruktur.....	56
Perabot.....	56
Alat KBM.....	57
Lamanya Pengabdian Guru.....	60
Status Pekerjaan.....	61
Sikap Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	62
Semangat Kerja Guru.....	69
Skor Angket Sikap Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	76
Skor Angket Semangat Kerja Guru.....	76
Perhitungan Variabel X dengan Variabel Y.....	77

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Istilah

Suatu istilah kadang-kadang menimbulkan suatu penafsiran dan tanggapan yang berbeda-beda antara orang yang satu dengan orang yang lain. Hal ini biasanya tergantung dari sudut pandang orang yang memandang dan menafsirkannya.

Untuk menjaga supaya tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan suatu istilah, maka perlu kiranya penulis memberikan penegasan istilah yang terkandung dalam judul penelitian ini.

Adapun judul dari penelitian ini adalah “Korelasi antara sikap kepemimpinan kepala sekolah dengan semangat kerja guru (Studi Kasus di SMP PIRI Ngaglik Sleman Yogyakarta)”. Dari judul tersebut, maka istilah-istilah yang perlu penulis tegaskan adalah sebagai berikut:

##### 1. Korelasi

Korelasi merupakan bahasa serapan yang bermakna hubungan timbal balik atau sebab akibat.<sup>1</sup> Yang dimaksud korelasi dalam penelitian adalah derajat hubungan antara dua variabel, yakni variabel sikap kepemimpinan kepala sekolah dan variabel semangat kerja guru.

---

<sup>1</sup> J.S. Badudu, *Kamus Kata-kata Serapan Asing dalam Bahasa Indonesia* (Jakarta: Kompas, 2003), hlm. 198.

## 2. Sikap

Sikap adalah perbuatan dan sebagainya yang berdasarkan pada pendirian. Yang dimaksud sikap dalam penelitian ini adalah sikap kepala sekolah SMP PIRI Ngaglik.

## 3. Kepemimpinan

Kepemimpinan berasal dari kata “pimpin” yang artinya dalam keadaan dituntun, dibimbing. Jadi kepemimpinan berarti perihal memimpin : menuntun, membimbing<sup>2</sup>

Maksud dari kepemimpinan di sini adalah kemampuan untuk menggerakkan dan mengarahkan orang-orang ke arah tujuan yang dikehendaki oleh pemimpin.<sup>3</sup>

## 4. Kepala Sekolah

Kepala sekolah terdiri dari dua kata yakni ; “kepala” dan “sekolah”.

Dalam praktiknya, kepala diartikan sebagai pemimpin. Jadi kepala sekolah berarti pemimpin suatu sekolah.<sup>4</sup>

## 5. Semangat kerja

Semangat artinya : gairah, kemauan, kekuatan. Sedangkan kerja artinya kegiatan melakukan sesuatu.

Jadi, semangat kerja maksudnya adalah gairah, semangat untuk melakukan sesuatu.<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Yogyakarta: Balai Pustaka, 1989)  
<sup>3</sup> Pamudji, *Kepemimpinan Pemerintahan di Indonesia* (Jakarta: Bina Aksara, 1985),  
 hlm. 22.  
<sup>4</sup> Depdikbud, *Ibid.*, hlm. 420.  
<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm. 805.

## 6. Guru

Guru adalah orang yang pekerjaannya mendidik, mengajar dan mengasuh.<sup>6</sup>

## 7. SMP PIRI Ngaglik Sleman

SMP PIRI Ngaglik adalah sebuah lembaga pendidikan tingkat pertama yang terletak di jalan Kaliurang km.7,8 dusun Ngabean, Sinduharjo, Ngaglik, Sleman Yogyakarta.

Dari beberapa pengertian tersebut di atas, maka yang dimaksud dengan judul "*Korelasi Antara Sikap Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Semangat Kerja Guru (Studi Kasus di SMP PIRI Ngaglik Sleman Yogyakarta)*" adalah suatu penelitian yang lebih spesifik mengenai hubungan antara sikap kepemimpinan kepala sekolah dengan semangat kerja guru di SMP PIRI Ngaglik Sleman Yogyakarta.

## B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>7</sup> Pada sisi lain pendidikan diartikan sebagai upaya membina dan membimbing berbagai potensi yang ada pada diri manusia agar dapat berfungsi secara optimal untuk menghadapi segala tantangan zaman.

---

<sup>6</sup> Depdikbud, *op. cit.*, hlm. 494.

<sup>7</sup> Undang-Undang republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Yogyakarta: Qanon Publishing, 2004), hlm. 7.



Untuk menghasilkan manusia yang siap menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks diperlukan pendidikan yang terencana dan sistematis, karena tujuan pendidikan dikatakan tercapai manakala seorang anak didik yang belum tahu sesuatu menjadi tahu dan mampu mengamalkan pengetahuan yang telah didapat dalam kehidupannya sehari-hari.

Untuk melaksanakan proses pendidikan, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran yang sangat penting dalam membekali pertumbuhan dan perkembangan siswanya dengan ilmu pengetahuan. Keberhasilan sebuah lembaga pendidikan formal sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah hubungan yang harmonis antara guru dengan siswa, guru dengan kepala sekolah dan kepala sekolah dengan masyarakat sekitar.

Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam lembaga pendidikan formal memegang peranan penting dalam perkembangan sekolah. Oleh sebab itu, dia di tuntut memiliki jiwa kepemimpinan untuk mengarahkan para guru, pegawai tata usaha, dan pegawai sekolah lainnya. Tercapai tidaknya tujuan sekolah sepenuhnya bergantung kepada kebijakan kepala sekolah.

Pada dasarnya tugas kepala sekolah adalah mendorong para guru dan staf administrasi untuk mengembangkan kemampuannya dalam menciptakan iklim sekolah yang kondusif, serta mengarahkan, membimbing, dan membantu guru untuk mempersatukan kehendak, pikiran dan tindakan guna mencapai tujuan pendidikan. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah juga memiliki fungsi ganda yaitu melaksanakan administrasi sekolah dan supervisi

sekolah. Ametembun mengatakan bahwa tak ada ketentuan yang universal untuk menentukan kualitas-kualitas kepemimpinan selain pemimpin yang memberikan pengaruh terhadap rekan-rekan sejawatnya untuk mengembangkan kreatifitas mereka, memberi semangat kepada mereka dan menanggulangi resiko-resiko yang diambil mereka bersama.<sup>8</sup>

Idealnya seorang kepala sekolah sebagai seorang pemimpin dalam sebuah lembaga pendidikan, mampu merealisasikan tujuan pendidikan dengan efektif dan efisien dengan menumbuhkan kerja sama yang sinergis antara sesama tenaga kependidikan, dan ia dapat dijadikan barometer dalam suksesnya pengajaran di sekolah terutama dalam memupuk kerja sama dengan tenaga pendidik, karena kepala sekolah adalah “Pengelola segala bentuk kegiatan pendidikan, ia bertanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalan tujuan pendidikan di dalam sekolah yang di kelolanya”.

Kepala sekolah sebaiknya tahu dan paham tentang ilmu kepemimpinan dan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan teknik memimpin, karena kepemimpinan merupakan kekuatan aspirasional, kekuatan semangat, dan kekuatan moral yang kreatif yang mampu mempengaruhi anggota untuk merubah sikap sehingga mereka menjadi sejalan dengan keinginan pemimpin. Dalam kondisi demikian terdapat kesukarelaan atau induksi pemenuhan kerelaan (*Compliance Induction*) bawahan terhadap pemimpin, khususnya dalam usaha mencapai tujuan bersama, jadi tidak lagi diperlukan pemaksaan,

---

<sup>8</sup> N. A. Ametembun, *Kepemimpinan Pendidikan Modern* (Bandung: Suri, 2000), hlm. 57.

pendesakan, penekaan, intimidasi, dan ancaman tertentu untuk memacu semangat dan memotivasi bawahan dalam bekerja.

Eksistensi kepala sekolah sebagai sosok penentu keberhasilan tujuan sekolah dalam tugas kesehariannya banyak menghadapi tantangan untuk keberhasilan mencapai tugasnya. Salah satu hal penting bagi kepala sekolah adalah bagaimana dia bersikap dan bertindak terhadap bawahannya sehingga menjadi pemimpin yang baik dan sekaligus menjadi pemimpin yang diharapkan, karena pemimpin yang berhasil ialah orang yang mampu menciptakan kondisi sosial sedemikian rupa sehingga setiap orang dapat memaksimalkan daya dan kreatifitasnya.<sup>9</sup>

SMP PIRI Ngaglik merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah pertama yang terkenal dengan prestasi dan kedisiplinannya. Disamping itu SMP PIRI Nggalik sudah mendapatkan pengakuan dari pemerintah setempat bahwa SMP PIRI Ngaglik adalah lembaga pendidikan tingkat menengah pertama yang berhasil dalam menerapkan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS).

Kepala sekolah menanamkan tata kedisiplinan yang tinggi terhadap bawahannya; kedisiplinan dalam mengajar guru, kedisiplinan belajar siswa dan kedisiplinan bekerja para karyawan di sekolah tersebut yang tercermin dalam susunan tata tertib.

Apabila kita mengamati para guru yang ada di sana, mereka terlihat patuh dan hormat di depan kepala sekolah, bahkan hampir-hampir tidak

---

<sup>9</sup> Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 20.

terlihat kesenggangan antara guru dengan kepala sekolah. Tetapi apakah mereka juga sama apabila berada di belakang kepala sekolah. Disinilah pengaruh kepemimpinan kepala sekolah akan teruji dalam kaitannya dengan pembentukan semangat kerja guru. Karena dalam beberapa kesempatan penulis mendengar langsung pernyataan dari salah seorang guru yang mengatakan bahwa semangatnya dalam mengajar bukan karena keberadaan dan perintah kepala sekolah akan tetapi karena ingin memberikan yang terbaik saja kepada para siswa.

Dari hal tersebut dapat diambil sebuah permasalahan apakah semangat kerja guru itu disebabkan oleh sikap kepemimpinan kepala sekolah atau tidak, dan seberapa jauh pengaruh sikap kepemimpinan kepala sekolah terhadap semangat kerja guru.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengadakan pengkajian lebih dalam tentang masalah ini. Maka dalam skripsi ini penulis mengambil judul “Korelasi Antara Sikap Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Semangat Kerja Guru di SMP PIRI Ngaglik Sleman Yogyakarta”.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, selanjutnya penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana sikap kepemimpinan kepala sekolah di SMP PIRI Ngaglik Sleman Yogyakarta?
2. Bagaimana semangat kerja guru di SMP PIRI Ngaglik Sleman Yogyakarta?
3. Adakah korelasi positif yang signifikan antara sikap kepemimpinan kepala sekolah dengan semangat kerja guru di SMP PIRI Ngaglik Sleman Yogyakarta?

### D. Alasan Pemilihan Judul

1. Kepala sekolah adalah salah satu komponen yang sangat berpengaruh dalam sebuah lembaga pendidikan terutama di sekolah yang dipimpinnya.
2. Kepala sekolah merupakan jabatan penentu bagi harmonisnya suasana guru-guru.
3. Setiap orang yang menjadi kepala sekolah belum tentu bisa menjadi seorang pemimpin yang sukses dalam bidang tugasnya.

### E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui sikap kepemimpinan kepala sekolah di SMP PIRI Ngaglik Sleman Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui semangat kerja guru di SMP PIRI Ngaglik Sleman Yogyakarta.
- c. Untuk membuktikan apakah ada korelasi antara sikap kepemimpinan kepala sekolah dengan semangat kerja guru di SMP PIRI Ngaglik.

## 2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan Penelitian ini adalah :

- a. Bagi sekolah yang bersangkutan diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan informasi mengenai cara meningkatkan semangat kerja guru sekaligus dapat dijadikan umpan balik (feed back) demi tercapainya tujuan pendidikan.
- b. Bagi UIN, khususnya Fakultas Tarbiyah, penelitian ini akan bermanfaat sebagai masukan dalam masalah pelaksanaan kepemimpinan yang diharapkan sesuai dengan kapasitasnya sebagai pemimpin.
- c. Bagi mahasiswa khususnya bagi penulis sendiri berguna untuk menambah wawasan tentang masalah kepemimpinan sekaligus pengalaman profesional yang sangat berharga dan sebagai bahan perbandingan antara teori-teori yang pernah penulis dapatkan di bangku perkuliahan dan dari buku-buku yang pernah penulis baca dengan realita yang sebenarnya.

## F. Kajian Pustaka

### 1. Hasil Penelitian Yang Relevan

Miskiyatun (1998), dalam skripsinya yang berjudul "*Korelasi Antara Persepsi Terhadap Kepemimpinan Kyai Dan Intensitas Pengamalan Ibadah Para Santri*". Ia menjadikan Kyai sebagai objek dalam penelitiannya. Kesimpulan yang ditarik oleh Miskiyatun adalah bahwa ada korelasi antara persepsi terhadap kepemimpinan kyai dengan intensitas pengamalan ibadah para santri di Pondok Pesantren Al-Muhajiruna wal-Anshor, Sidogede, Prembun, Kebumen.

Berbeda dengan penelitian di atas, Ruslan Hanafi (1996) dalam "*Persepsi Guru Terhadap Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Hubungannya Dengan Guru (Studi Kasus di MA. Kebumen Wonogiri)*". Menurut hasil analisis Ruslan, pola kepemimpinan madrasah adalah demokratis. Sedangkan dalam pelaksanaan kepemimpinannya, kepala MA. memperlihatkan inisiatif yang cukup kreatif dalam menyusun rencana maupun bertindak, serta mampu mengorganisasikan dengan baik dan sistematis segala potensi yang ada dan memiliki kepedulian yang cukup tinggi untuk meningkatkan kualitas guru.

Sementara itu, Imam Syakroni dalam "*Studi Tentang Kepemimpinan Dalam Pendidikan di SMU PIRI II Yogyakarta*" (1997), Imam Syakroni membahas beberapa persoalan pokok berkenaan dengan kepemimpinan kepala sekolah dan efektifitas kepemimpinannya. Imam Syakroni

menyimpulkan bahwa tipe kepemimpinan di SMU PIRI II adalah demokratis dan pelaksanaan kepemimpinan menunjukkan prestasi yang cukup baik.

Terakhir, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Mustofa (2002), dengan judul "*Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kedisiplinan Mengajar Guru di Madrasah Ibtidaiyah Waleri, Kendal*", lebih menekankan kepada tipe dan pola kepemimpinannya. Kesimpulan yang diambil oleh Mustofa adalah bahwa tipe kepemimpinan kepala sekolah di M.I. Tegalsari, Waleri, Kendal adalah legal tradisional, sedangkan polanya adalah pola kepemimpinan demokratis. Antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kedisiplinan mengajar guru di M.I. Tegalsari terdapat hubungan positif satu arah yang signifikan.

Berdasarkan beberapa kepustakaan sebagaimana disebutkan di atas, penulis melihat belum ada yang membahas ataupun melakukan penelitian tentang korelasi antara sikap kepemimpinan kepala sekolah dengan semangat kerja guru di SMP PIRI Ngaglik Sleman Yogyakarta, yang lebih menekankan pada aspek sikap kepemimpinan. Oleh karena itu, penulis bermaksud untuk mengkaji lebih jauh tentang persoalan sebagaimana tema dalam penelitian ini.

## **2. Landasan Teori**

### **a. Sikap Kepemimpinan Kepala Sekolah**

#### **1. Sikap**

Sikap dalam psikologi disebut dengan *attitude*. Pengertian sikap ini telah banyak diungkapkan oleh beberapa tokoh dalam definisi yang berbeda-beda tetapi mengarah pada maksud yang sama.



W. A. Gerungan mengemukakan bahwa *attitude* dapat diterjemahkan dengan sikap terhadap objek tertentu yang dapat merupakan sikap pandangan / sikap perasaan dan sikap tersebut disertai oleh kecenderungan untuk bersikap sesuai dengan sikap objek tadi itu, jadi *attitude* dapat diterjemahkan sebagai sikap dan keadaan beraksi terhadap sesuatu hal, sesuatu objek, *attitude* tidak akan ada tanpa adanya objek.<sup>10</sup>

Menurut Bimo Walgito sikap merupakan organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relatif *ajeg*, yang disertai adanya perasaan tertentu dan memberikan respon atau berperilaku dengan cara tertentu yang dipilihnya.<sup>11</sup>

Dari kutipan di atas dapatlah disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan sikap adalah pandangan seseorang yang disertai dengan kecenderungan untuk bertindak atau berperilaku sesuai dengan objeknya dan cara tertentu yang menjadi pilihannya.

Sikap memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Sikap tidak dibawa sejak lahir melainkan dibentuk dan dipelajari sepanjang perkembangan mahasiswa yang berhubungan dengan objeknya.
- b. Sikap dapat berubah-ubah, karena itu dapat dipelajari atau sebaliknya.
- c. Sikap tidak dapat berdiri sendiri melainkan mengandung relasi tertentu terhadap suatu objek.
- d. Objek sikap dapat berupa sesuatu hal tertentu tetapi dapat pula kesimpulan dari hal-hal tersebut.

<sup>10</sup> W. A. Gerungan, *Psikologi Sosial* (Bandung: PT. Aresco, 1991), hlm. 149.

<sup>11</sup> Bimo Walgito, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar* (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hlm. 109.

- e. Sikap memiliki segi-segi motivasi dan perasaan, inilah yang membedakan dari kecakapan/pengetahuan yang dimiliki seseorang.

Sikap senantiasa dapat berubah-ubah dan tidak dapat terbentuk dengan sendirinya. Adapun faktor-faktor yang menjadi pendukung pertumbuhan sikap diantaranya adalah:

- a. Adopsi; yaitu kejadian-kejadian atau peristiwa yang terjadi secara berulang-ulang dan terus menerus, lama kelamaan secara bertahap diserap oleh individu dan mempengaruhi tumbuhnya suatu sikap.
- b. Diferensiasi; yaitu melalui perkembangan intelegensia, bertambahnya pengalaman sejalan bertambahnya usia.
- c. Integrasi; yaitu pengalaman-pengalaman yang saling berhubungan dengan suatu hal tertentu sehingga terbentuklah sikap mengenai hal itu.
- d. Trauma; yaitu pengalaman yang tiba-tiba mengejutkan dan meninggalkan kesan mendalam pada jiwa orang yang bersangkutan.

## 2. Kepemimpinan

Istilah kepemimpinan bukanlah merupakan suatu istilah yang otonom yang berdiri sendiri, kepemimpinan tidak dapat dibicarakan terlepas dari situasi dimana kepemimpinan itu berlangsung, karena tidaklah mudah merumuskan secara tepat dan komprehensif tentang kepemimpinan, justru kepemimpinan itu adalah "*complex*" mencakup banyak unsur yang dinamis.

Para peneliti biasanya mendefinisikan “kepemimpinan” menurut pandangan pribadi mereka, serta aspek-aspek fenomena dari kepentingan yang paling baik bagi para pakar yang bersangkutan.<sup>12</sup> Untuk menjelaskan arti kepemimpinan harus terlebih dahulu diperhatikan dari sudut mana seseorang memandang atau memahami hakikat kepemimpinan itu, dan selanjutnya, berdasarkan pemahaman tersebut akan terlihat bagaimana ia membuat perumusan atau mendefinisikannya.

Pembahasan kepemimpinan secara umum menunjukkan suatu fenomena kemampuan seseorang dalam menggerakkan, membimbing dan mengarahkan orang lain untuk bekerja sama. Apabila kepemimpinan dipadukan dalam konsep pendidikan maka akan muncullah kepemimpinan pendidikan dan kepemimpinan sekolah.

Bahwa kepemimpinan merupakan bakat dan seni tersendiri tidak seorangpun menyangkalnya. Memiliki bakat kepemimpinan berarti memiliki seni atau teknik melakukan tindakan-tindakan seperti teknik memberi perintah, memberi tegoran, memberi anjuran, memberikan pengertian, memperoleh saran, memperkuat identitas kelompok yang dipimpin, menanamkan disiplin di kalangan bawahan serta membasmi desas desus dan lain sebagainya.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Pembahasannya* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 17.

<sup>13</sup>Pandji Anoraga, *Psikologi Kepemimpinan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 2.

Definisi kepemimpinan menurut Ngalim Purwanto adalah tindakan atau perbuatan perseorangan dan kelompok yang menyebabkan baik orang, seorang maupun kelompok menuju ke arah tujuan tertentu.<sup>14</sup>

Kepemimpinan menurut Paraita dalam *Ensiklopedi Administrasi* adalah proses mempengaruhi antara pribadi atau antara orang dalam situasi tertentu melalui aktifitas komunikasi yang harmonis untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang secara otomatis di dalamnya terdapat unsur pimpinan yang mempengaruhi pengikutnya”.<sup>15</sup>

Kemudian menurut S.P.Siagian, “Kepemimpinan merupakan motor penggerak dari sumber-sumber dan alat-alat yang tersedia bagi suatu organisasi”.<sup>16</sup>

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan oleh ketiga tokoh di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menggerakkan seseorang atau sekumpulan orang untuk bekerjasama mencapai tujuan tertentu.

Dalam melaksanakan tugas kepemimpinan, seorang pemimpin seharusnya memperhatikan etika profesi pemimpin. Etika pemimpin bersumber pada paham-paham dasar mengenai kepemimpinan tersebut. Paham-paham dasar tersebut antara lain yaitu; mengabdikan kepentingan umum, melihat situasi secara tajam, menilai keadaan secara seimbang, berdiri di

---

<sup>14</sup> Ngalim Purwanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Mutiara, 1981), hlm. 33.

<sup>15</sup> Paraita dan Sutarjo (Ed.), *Ensiklopedi Administrasi* (Jakarta: CV. Hajimasagung, 1989), hlm. 246.

<sup>16</sup> S.P. Siagian, *Filsafat Administrasi* (Jakarta: Gunung Agung, 1980), hlm. 6

tengah-tengah serta mendengarkan keluhan bawahannya, mengusahakan komunikasi dengan seluruh anak buahnya, bijaksana dalam bertindak, memiliki kedewasaan emosional, intelektual, sosial dan kehendak.<sup>17</sup>

Pemimpin autokratif terutama meningkatkan pengabdian anggota organisasinya. Ia menentukan dasar dan menganggap bahwa proses memberi pilihan sebagai satu tugas yang perlu dilaksanakan oleh satu orang yaitu ia sendiri. Sedangkan pemimpin demokrasi memperoleh ide dan saran organisasi. Ia melakukan dengan bertukar pendapat dan menanyakan pendapat para anggota organisasinya. Para anggota organisasinya digalakkan untuk membantu dalam proses membuat kebijaksanaan.<sup>18</sup>

Seorang pemimpin dituntut untuk memiliki kelebihan dibandingkan dari anggota-anggota lainnya, dengan kelebihan tersebut dia berwibawa dan dihormati oleh bawahannya. Kelebihan tersebut terutama kelebihan di bidang moral dan akhlak juga semangat juang yang tinggi, ketajaman intelegensi, kepekaan terhadap lingkungan, keuletan dan memiliki integritas kepribadian yang tinggi, sehingga ia menjadi dewasa, matang, bertanggung jawab dan susila.<sup>19</sup>

Seorang pemimpin haruslah memiliki tanggung jawab moral yang tinggi. Tanggung jawab itu tidak hanya berputar pada pertanggung jawaban formal tetapi juga tanggung jawab di hadapan Allah SWT. dan tanggung jawab kepemimpinan itu meliputi seluruh aspek kehidupan. Nabi Muhammad saw. bersabda:

---

<sup>17</sup> Riberu, *Dasar-Dasar Kepemimpinan* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1992), hlm. 57-66

<sup>18</sup> Nancy Simanjuntak, *Teknik Kepemimpinan* (Jakarta: Bina Aksara, 1987), hlm. 24.

<sup>19</sup> Kartini Kartono, *loc. cit.*, hlm. 32.

كلّكم راع وكلّكم مسؤول عن رعيّته. الإمام راع ومسؤول عن رعيّته والرجل راع في اهله ومسؤول عن رعيّته, والمرأة راعية في بيت زوجها ومسؤولة عن رعيتها, والخادم راع في مال سيّده ومسؤول عن رعيّته, وكلّكم راع ومسؤول عن رعيّته. (متفق عليه)

Artinya:

“ Kamu sekalian adalah pemimpin dan bertanggung jawab atas kepemimpinannya. Seorang imam (pemimpin) adalah pemimpin dan bertanggung jawab atas rakyatnya. Seorang suami adalah pemimpin dalam keluarganya dan bertanggung jawab atas kepemimpinannya. Seorang istri adalah pemimpin di dalam rumah suaminya dan bertanggung jawab atas kepemimpinannya. Seorang pelayan adalah pemimpin dan bertanggung jawab atas harta majikannya. Dan kamu sekalian adalah pemimpin dan bertanggung jawab atas kepemimpinannya”. (HR. Bukhori dan Muslim)<sup>21</sup>

### 3. Kepala Sekolah

Kepala sekolah terdiri dari kata “kepala” dan “sekolah”. Kata “kepala” dapat diartikan “ketua” atau “pemimpin” dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedang “sekolah” adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.<sup>22</sup>

Dengan demikian secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai: “seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat

<sup>20</sup> Imam Abi Zakariya Yahya bin syarifudin Nawawy, *Riyadhu-Shalihin* (Damsyiq: Darussalam, 1991), hlm. 239.

<sup>21</sup> Aunur Rohim Fakhri, *Kepemimpinan Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2001), hlm. 42.

<sup>22</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 420 dan 796.

dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran".<sup>23</sup>

Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam sebuah lembaga pendidikan formal memegang peranan penting dalam perkembangan sekolah, ia dituntut untuk memiliki sifat kepemimpinan untuk mengarahkan para guru, pegawai tata usaha dan personil sekolah lainnya.

Kedudukan kepala sekolah merupakan posisi yang cukup strategis karena ia seorang atasan dari sekelompok orang-orang profesional. Di pihak lain ia bertanggung jawab terhadap kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh guru-guru dalam merealisasikan aspirasi-aspirasi yang mereka miliki.

Fungsi kepala sekolah sebagai administrator pendidikan bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolahnya. Oleh karena itu untuk melaksanakan tugasnya dengan baik, kepala sekolah hendaknya memahami, menguasai, dan mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan fungsinya sebagai administrator pendidikan seperti: membuat rencana atau program tahunan, menyusun organisasi sekolah, melaksanakan pengorganisasian dan pengarahannya, dan melaksanakan pengelolaan kepegawaian.<sup>24</sup>

Adapun fungsi kepala sekolah sebagai supervisor terkait dengan tugas dan kewajibannya sebagai kepala sekolah. Tugas kepala sekolah adalah disamping mengatur jalannya sekolah, juga harus dapat bekerja sama dan berhubungan erat dengan masyarakat. Adapun kewajiban kepala sekolah

---

<sup>23</sup> Wahjosumidjo, *loc. cit.*, hlm. 83.

<sup>24</sup> Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 106.

adalah membangkitkan semangat staf guru-guru dan pegawai sekolah untuk bekerja lebih baik, membangun dan memelihara kekeluargaan, kekompakan dan persatuan antara guru-guru, pegawai dan murid-muridnya, mengembangkan kurikulum sekolah, mengetahui rencana sekolah dan tahu menjalankannya, memperhatikan dan mengusahakan kesejahteraan guru-guru dan pegawai-pegawainya.<sup>25</sup> Disamping itu kepala sekolah hendaknya pandai meneliti, mencari, dan menentukan syarat-syarat mana sajakah yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya sehingga tujuan-tujuan pendidikan di sekolah itu semaksimal mungkin dapat dicapai.<sup>26</sup>

Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan sangat besar dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah. Berkembangnya semangat kerja, kerjasama yang harmonis, minat terhadap perkembangan pendidikan, suasana kerja yang menyenangkan, dan perkembangan mutu profesional para guru banyak ditentukan oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah.<sup>27</sup>

Sebagai pemimpin pendidikan kepala sekolah harus mampu menolong stafnya untuk memahami tujuan bersama yang akan dicapai. Ia harus memberi kesempatan kepada staf untuk saling bertukar pendapat dan gagasan sebelum menetapkan tujuan.

Di samping itu Kepala sekolah juga harus membangkitkan semangat kerja yang tinggi. Ia harus menciptakan suasana kerja yang menyenangkan,

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm. 75.

<sup>26</sup> *Ibid.*, hlm. 115.

<sup>27</sup> Soewadji Lazaruth, *Kepala sekolah dan Tanggung Jawabnya* (Yogyakarta: Kanisius, 2000), hlm. 60.



aman dan penuh semangat. Ia juga harus mampu mengembangkan staf untuk bertumbuh dalam kepemimpinannya. Ini berarti ia harus membagi tugas dan wewenang dalam pengambilan keputusan, sebab banyaklah tanggung jawab yang harus dilaksanakan kepala sekolah. Agar tugas-tugas ini berhasil perlu memperlengkap diri baik perlengkapan pribadi maupun perlengkapan profesi.

Perlengkapan pribadi maupun perlengkapan profesi yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah dalam sebuah lembaga pendidikan formal antara lain memiliki ijazah, memiliki kemampuan mengajar, memiliki kepribadian yang baik dan memiliki pengalaman bekerja.<sup>28</sup> Perlengkapan-perengkapan tersebut merupakan persyaratan yang harus dipenuhi oleh seorang kepala sekolah dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan.

Seorang kepala sekolah menduduki jabatannya karena ditetapkan dan diangkat oleh atasannya. Untuk menjalankan tugasnya dengan baik dan lancar, ia perlu diterima dengan tulus ikhlas oleh guru-guru yang dipimpinnya. Dengan kata lain ia diakui kemampuan serta kepemimpinannya oleh guru-guru.

Kedudukan kepala sekolah adalah kedudukan yang cukup sulit. Pada satu sisi ia adalah orang atasan karena ia diangkat oleh atasan. Tetapi pada sisi lain ia adalah wakil guru-guru atau stafnya. Ia adalah suara dan keinginan guru-guru.

Sebagai seorang atasan, ia mempunyai tanggung jawab sebagai tangan kanan atasan untuk membina sekolah, guru-guru serta anggota staf yang lain.

---

<sup>28</sup> Yusak Burhanudin, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 119.

Dan sebagai wakil guru-guru ia harus mampu menterjemahkan aspirasi-aspirasi dan keinginan mereka. Dalam kedudukannya yang demikian, kepala sekolah mengemban tugas pokoknya yaitu membina atau mengembangkan sekolahnya secara terus menerus sesuai dengan perkembangan dan tantangan zaman.<sup>29</sup> Selain itu kepala sekolah juga bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, sehingga dengan demikian kepala sekolah mempunyai kewajiban untuk selalu mengadakan pembinaan dalam arti berusaha agar pengelolaan, penilaian, bimbingan, pengawasan dan pengembangan pendidikan dapat dilaksanakan dengan lebih baik.<sup>30</sup>

Dalam hubungannya dengan masalah administrasi personalia, ada beberapa tugas yang harus dilaksanakan oleh kepala sekolah yaitu:<sup>31</sup>

1. Penerimaan dan penempatan tenaga
2. Penyelenggaraan program orientasi
3. Pembinaan staf
4. Mengembangkan semangat kerja staf

Salah satu unsur kekuatan efektif dalam mengelola sekolah yang bertanggung jawab menghadapi perubahan zaman adalah kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah adalah orang yang benar-benar diharapkan menjadi pemimpin, bahkan inovator. Oleh sebab itu kualitas kepemimpinan kepala sekolah adalah signifikan bagi keberhasilan sekolah.

---

<sup>29</sup> Soewadji Lazaruth, *op. cit.*, hlm. 20.

<sup>30</sup> Wahjosumidjo, *loc. Cit.*, hlm. 203.

<sup>31</sup> Soewadji Lazaruth, *op. cit.*, hlm. 22.

## b. Semangat Kerja Guru

Masalah semangat kerja (morale) merupakan salah satu aspek organisasi yang sangat perlu diperhatikan. Mengapa? Karena bagaimanapun juga aspek tersebut mempunyai pengaruh tertentu terhadap kelangsungan proses kerjasama dalam suatu organisasi.

Burhanuddin mengatakan, jika dipandang dari berbagai sudut (multidimensional) bahwa semangat kerja adalah kepuasan secara keseluruhan yang diperoleh seseorang dari pekerjaan, kelompok kerja, pimpinan, organisasi dan lingkungannya..Ia dipengaruhi oleh struktur pribadi seseorang. Semangat kerja berkenaan dengan masalah kesejahteraan, kepuasan dan kebahagiaan orang-orang. Disamping itu, semangat kerja dipengaruhi juga oleh pemuasan kebutuhan individu, dan insentif berupa gaji atau upah.<sup>32</sup>

Sementara itu Soewadji mengatakan bahwa semangat kerja (moral) adalah reaksi mental dan emosional dari seseorang terhadap pekerjaannya<sup>33</sup> Guru-guru dan seluruh staf akan bekerja dengan efektif dan penuh semangat apabila memperoleh kepuasan dalam memenuhi keinginan dan cita-cita hidupnya. Oleh karena itu seorang kepala sekolah harus berusaha memahami keinginan atau cita-cita hidup anggota stafnya serta berusaha memenuhinya.

Setiap lembaga, organisasi ataupun instansi mengharapkan para pekerja, karyawan dan anggotanya memiliki semangat kerja yang tinggi untuk meningkatkan produktifitas kerja lebih cepat dan lebih baik sesuai dengan harapan. Setiap pemimpin di semua lapisan baik di instansi atau di organisasi

---

<sup>32</sup> Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 271-272.

<sup>33</sup> Soewadji Lazaruth, *op. Cit.*, hlm. 23.

termasuk di lembaga pendidikan berusaha meningkatkan produktifitas kerja dan demi tercapainya tujuan yang dikehendaki. Namun di sisi lain, semangat kerja berbalik seketika disebabkan situasi dan kondisi yang tidak dikehendaki oleh anggota dari realita di lapangan tempat mereka kerja.

Seorang anggota staf dapat kita katakan memiliki moral kerja yang tinggi apabila merasa puas dengan pekerjaannya, memiliki semangat, rasa tanggung jawab dan antusiasme. Sebaliknya, tingginya absensi, datang sering terlambat, suka menghindari tanggung jawab, menunjukkan moral kerja yang rendah.

Ada beberapa faktor yang dapat meningkatkan semangat kerja antara lain; adanya tingkat kehidupan yang layak, adanya perasaan terlindungi dan tentram dalam bekerja, adanya kondisi kerja yang menyenangkan, adanya suasana kekeluargaan, adanya perlakuan yang adil dari atasan, adanya pengakuan dan penghargaan terhadap sumbangan dan jasa-jasa yang diperbuat, adanya kesadaran untuk ingin berkembang, adanya kesempatan untuk ikut berpartisipasi dalam menentukan kebijakan, dan adanya kesempatan untuk tetap memiliki harga diri.<sup>34</sup>

Disamping faktor-faktor yang disebutkan di atas, ada pula faktor-faktor yang dapat menurunkan semangat kerja guru antara lain; kesenjangan komunikasi, pemberian penghargaan yang tidak efektif, ketiadaan otoritas, supervisi yang kurang tepat, pemberian kompensasi yang tidak seimbang, kedudukan yang tidak aman, ketidak lenturan karir, keusangan personil,

---

Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994, hlm. 70).

rekrutmen dan usaha seleksi yang kurang produktif, ketidakpuasan jabatan, penggantian yang berlebih-lebihan, keterlambatan ketidakhadiran, ketidakadilan dalam pemberian tugas dan kesempatan promosi.<sup>35</sup>

Dalam proses penyelenggaraan pendidikan khususnya, semangat kerja guru sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran seefektif dan seefisien mungkin, walaupun pada realitanya seorang guru adalah manusia biasa yang mempunyai kecenderungan untuk bersemangat dalam bekerja atau sebaliknya karena hal itu dianggap manusiawi.

Untuk membangun semangat kerja bawahan, kepala sekolah tentunya harus mencari strategi yang akurat dengan memberi teladan membuat deskripsi tugas dengan jelas, melaksanakan sanksi jabatan kepada anggota yang melanggar, dan memberikan penghargaan kepada anggota yang berprestasi dalam kerjanya.

## 6. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.<sup>36</sup> Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka hipotesa yang diuji kebenarannya dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>35</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 274.

<sup>36</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 62.

1. Hipotesa kerja atau hipotesa alternatif ( $H_a$ ), menyatakan terdapat korelasi antara sikap kepemimpinan kepala sekolah dengan semangat kerja guru di SMP PIRI Ngaglik Sleman Yogyakarta.
2. Hipotesa nol atau nilai ( $H_0$ ), menyatakan tidak terdapat korelasi antara sikap kepemimpinan kepala sekolah dengan semangat kerja guru di SMP PIRI Ngaglik Sleman Yogyakarta.

#### H. Metode Penelitian

##### 1. Variabel Penelitian<sup>37</sup>

Dalam penelitian ini ada dua variabel, pertama yaitu variabel sikap kepemimpinan kepala sekolah sebagai variabel bebas (independen) dan kedua yaitu variabel semangat kerja guru sebagai variabel terikat.

Sebagai indikator dari sikap kepemimpinan kepala sekolah diantaranya adalah: memiliki kepribadian yang baik, membangkitkan semangat kerja bawahan, memelihara kekeluargaan, mengembangkan kurikulum sekolah, memperhatikan kesejahteraan guru-guru dan karyawan, menciptakan suasana yang menyenangkan, memberi kesempatan berpendapat, memiliki pengalaman kerja, menyalurkan aspirasi dengan baik, dan lain-lain.

Adapun yang menjadi indikator dari semangat kerja guru antara lain adalah: adanya perasaan terlindungi, kondisi kerja menyenangkan, diperlakukan adil oleh kepala sekolah, mendapatkan penghargaan dari kepala sekolah atas prestasi yang dicapai, adanya kesempatan untuk berpartisipasi

---

<sup>37</sup> Kata "variable" berasal dari bahasa Inggris "variable" dengan arti "ubahan", "faktor tak tetap", atau "gejala yang dapat diubah-ubah". Variable pada dasarnya bersifat *kualitatif* namun dilambangkan dengan angka.

dalam menentukan sebuah kebijakan, diberi kesempatan untuk memiliki harga diri, dan lain-lain.

## 2. Metode Penentuan Subyek

Menurut Suharsimi Arikunto, yang dimaksud dengan subyek penelitian adalah orang atau apa saja yang menjadi subyek penelitian.<sup>38</sup> Sebelum memperoleh data yang dapat dijadikan informasi dalam memecahkan permasalahan secara ilmiah, penulis menentukan terlebih dahulu subyek yang akan diteliti.

Adapun subyek penelitian ini adalah:

- a. Kepala sekolah SLTP PIRI Ngaglik Sleman Yogyakarta
- b. Para guru di SLTP PIRI Ngaglik Sleman Yogyakarta

Perlu diketahui bahwa penelitian ini termasuk penelitian populasi dengan alasan karena jumlah subyeknya kurang dari seratus dan sesuai dengan kaidah penelitian yang menyatakan bahwa apabila subyeknya kurang dari seratus, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10 – 15%, atau 20– 25% atau lebih.<sup>39</sup>

Adapun jumlah populasinya adalah terdiri dari; 1 orang kepala sekolah dan 20 orang guru, jadi jumlah seluruhnya adalah 21 orang

---

<sup>38</sup> Suharsimi Arikunto, *Ibid.*, hlm. 40.

<sup>39</sup> *Ibid.*, hlm. 107

### 3. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data di lapangan, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu :

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>40</sup> Metode ini penulis gunakan untuk mengamati dan mencatat apa-apa yang tampak pada subyek dan obyek, letak dan keadaan geografis serta sarana dan fasilitas yang ada.

b. Interview

Interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>41</sup> Pada penelitian ini penulis mengadakan wawancara dengan kepala sekolah SMP PIRI Ngaglik untuk mencari data tentang sikap kepala sekolah terhadap guru, kebijakan-kebijakan kepala sekolah dalam melaksanakan kepemimpinannya, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara terpimpin yaitu wawancara yang dilakukan dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci.<sup>42</sup>

c. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.<sup>43</sup> Angket dibagikan kepada dewan

---

<sup>40</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1984), hlm. 136

<sup>41</sup> Suharsimi Arikunto,, *op. cit.*, hlm.126.

<sup>42</sup> *Ibid.*, hlm. 127.

<sup>43</sup> *Ibid.*, hlm. 124.



guru SMP PIRI Ngaglik. Dalam pelaksanaannya, penulis menggunakan jenis angket tertutup yaitu : kuesioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sudah tersedia.

d. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku administrasi sekolah, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.<sup>44</sup>

#### 4. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah Statistika Analitik.<sup>45</sup> Untuk mengolah data dari lapangan, penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

##### 1. Editing

Dalam pengolahan data, yang pertama kali dilakukan oleh penulis adalah mengedit data yang terkumpul. Pada tahap ini dilakukan pengecekan terhadap pengisian angket, setiap angket diteliti satu persatu mengenai kelengkapan, kejelasan dan kebenaran pengisian angket tersebut agar terhindar dari kekeliruan dan kesalahan dalam mendapatkan informasi sehingga dapat diperoleh data yang akurat.

---

<sup>44</sup> *Ibid.*, hlm. 131.

<sup>45</sup> Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), hlm. 127.

## 2. Skoring

Skoring merupakan tahap pemberian skor terhadap butir-butir pertanyaan yang terdapat dalam angket. Setiap pertanyaan dalam angket terdapat empat butir jawaban yaitu a, b, c dan d. Masing-masing diberi bobot nilai 4 untuk jawaban a, 3 untuk jawaban b, 2 untuk jawaban c dan 1 untuk jawaban d.

## 3. Tabulating

Langkah selanjutnya adalah perhitungan terhadap data yang telah diberi skor. Dalam penelitian ini penulis menggunakan 2 cara yaitu:

### a. Persentase

Setiap data perlu dipersentasekan setelah ditabulasikan dalam jumlah frekuensi untuk setiap alternatif jawaban. Adapun rumus yang digunakan dalam mencari persentase adalah<sup>46</sup>:

$$p = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

p = Angka Persentase

f = frekuensi jawaban yang diberikan

N = Jumlah Responden

100 % = Nilai tetap

---

<sup>46</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 40

## b. Korelasi

Untuk mencari nilai korelasi antara variabel X dengan variabel Y dan juga untuk mengetahui apakah hubungan kedua variabel tersebut termasuk hubungan yang erat, cukup, lemah. Maka penulis menggunakan rumus “r” Product Moment.<sup>47</sup>

Adapun rumus tersebut adalah:

$$r = \frac{\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{n}}{\sqrt{\left[ \frac{\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}{n} \right] \left[ \frac{\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2}{n} \right]}}$$

### Keterangan :

- r = Koefisien korelasi  
 $\Sigma X$  = jumlah skor dalam sebaran X  
 $\Sigma Y$  = Jumlah skor dalam sebaran Y  
 $\Sigma XY$  = Jumlah hasil kali skor X dan skor Y yang berpasangan  
 $\Sigma X^2$  = Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran X  
 $\Sigma Y^2$  = Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran Y  
n = Banyaknya subjek skor X dan skor Y yang berpasangan.

Namun sebelumnya penulis terlebih dahulu membuat tabel perhitungan sebanyak 6 kolom yaitu sebagai berikut.<sup>48</sup>

<sup>47</sup> Nana Sudjana dan Ibrohim, *Ibid.*, hlm. 148.

<sup>48</sup> *Ibid.*, hlm. 149.

Tabel 1  
**Tabel Kerja (Tabel Perhitungan)**  
 Untuk Mencari Angka Indeks Korelasi Variabel X Dan Variabel Y

No	X	Y	X Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
1					
2					
3					
4					
5					
Σ					

Keterangan:

Kolom 1 : Subyek penelitian (responden)

Kolom 2 : Skor variabel X

Kolom 3 : Skor variabel Y

Kolom 4 : Hasil perkalian antara skor variabel X dengan variabel Y (XY)

Kolom 5 : Hasil pengkuadratan variabel X

Kolom 6 : Hasil pengkuadratan variabel Y

Setelah proses perhitungan dilakukan, maka tahap selanjutnya adalah memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi “r” Product Moment dengan jalan berkonsultasi pada tabel nilai “r” Product Moment. Perbandingan ini berfungsi untuk mengetahui taraf signifikansi antara dua variabel yang sedang diteliti setelah terlebih dahulu mencari derajat bebasnya (db) atau degrees of freedom (df). Untuk mencari degrees of freedom (df) maka digunakan angka indeks korelasi “r” product moment” seperti di bawah ini:

Tabel 2  
Besarnya “r” Product Moment

Besarnya “r” Product moment	Interpretasi
0,00 < 0,20	Menunjukkan hampir tak ada hubungan (rendah sekali)
0,20 – 0,40	Menunjukkan hubungan rendah atau kecil
0,40 – 0,70	Menunjukkan hubungan sedang atau cukup
0,70 – 0,90	Menunjukkan hubungan tinggi atau kuat
0,90 – ke atas	Menunjukkan hubungan sangat tinggi atau sangat kuat

Kemudian untuk memberikan interpretasi, maka digunakan tabel nilai dengan rumus:<sup>49</sup>

$$df = N - nr$$

Keterangan:

df = derajat bebas

N = Number of cases

nr = Banyaknya variabel yang dikorelasikan

Setelah itu hasilnya dicocokkan dengan tabel nilai koefesien korelasi “r” product moment baik pada tarap signifikasi 5 % ataupun pada tarap signifikasi 1 %, kemudian dibuat kesimpulan apakah terdapat korelasi atau tidak.

## H. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat memberikan gambaran awal dari skripsi ini, perlu penulis paparkan mengenai sistematika pembahasan. skripsi ini terdiri atas empat bab,

<sup>49</sup>Anas Sudijono, *Ibid.*, hlm. 181.

yang masing-masing bab terdiri atas sub-sub bab yang sistematis dan saling berkaitan. Untuk lebih detailnya akan penulis paparkan sebagai berikut :

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri atas penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, hipotesis, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah gambaran umum sekolah yang meliputi; letak geografis dan kondisi sosial, sejarah berdiri dan perkembangannya, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa serta sarana dan prasarana.

Bab III adalah pembahasan dan analisis tentang korelasi antara sikap kepemimpinan kepala sekolah dengan semangat kerja guru di SMP PIRI Ngaglik, Sleman Yogyakarta, yang meliputi: Sikap kepemimpinan kepala sekolah di SMP PIRI Ngaglik, semangat kerja guru di SMP PIRI Ngaglik, analisis korelasi dan pengujian hipotesa.

Bab IV adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB IV  
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil analisa data dari penelitian yang telah dilakukan, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Sikap kepemimpinan kepala sekolah SMP PIRI Ngaglik secara umum dinilai baik berdasarkan hasil analisis data yang diperkuat dengan hasil wawancara dengan beberapa orang guru dan hasil wawancara terpimpin yang penulis lakukan dengan kepala sekolah. Hasil analisis tersebut menunjukkan kepada arah positif.
2. Dari analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa  $r_{XY}$  pada taraf signifikansi 5 % lebih besar dari pada  $r$  tabel yakni  $0,664 > 0,444$ . Maka pada taraf signifikansi 5 % hipotesa alternatif diterima karena teruji kebenarannya, dan hipotesa nol ditolak. Kemudian pada taraf signifikansi 1 %  $r_{XY}$  adalah lebih besar dari pada  $r$  tabel, yakni  $0,664 > 0,561$ , maka pada taraf signifikansi 1 % hipotesa alternatif diterima. Ini mengungkapkkan bahwa pada taraf signifikansi 1 % itu terdapat korelasi positif yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y.
3. Terdapat hubungan yang positif antara sikap kepemimpinan kepala sekolah dengan semangat kerja guru, hal ini berindikasi bahwa semakin tepat sikap kepemimpinan kepala sekolah dalam mengimplementasikan

kebijakan, maka semakin tinggi pula semangat kerja yang dilakukan guru di SMP PIRI Ngaglik.

4. Semangat kerja guru di SMP PIRI Ngaglik dinilai baik, mungkin ini disebabkan kepala sekolah dapat menampilkan sikap terbaiknya kepada guru-guru dalam melaksanakan tugas mereka.
5. Semangat kerja guru ternyata dapat terwujud manakala faktor insentif diberikan, hak guru diperhatikan, memperhatikan kebutuhan rohani guru, suasana tempat kerja menyenangkan, guru mendapat posisi yang tepat sesuai dengan keahliannya, fasilitas mendukung, para guru diberikan kesempatan untuk maju dan terdapatnya komunikasi yang baik antara guru dengan kepala sekolah.

## B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepala sekolah sebagai pemimpin dan sekaligus sebagai sosok penentu atas kemajuan dan keberhasilan sekolah, hendaknya lebih bersikap demokratis, elegan, familier dan lebih memperhatikan faktor psikologis warga sekolah.
2. Kepala sekolah yang baik adalah kepala sekolah yang menunjukkan prestasinya dalam masalah kepemimpinan yang pada tahap berikutnya ia akan disegani oleh bawahannya sehingga harapan yang diimpikan oleh semua pihak sekolah akan tercapai dengan baik.



3. Kepala sekolah harus menjadikan guru sebagai patner kerja bukan guru sebagai bawahan semata, karena keberhasilan pengajaran sekolah ini bayak ditentukan oleh peran guru sebagai pelaksana terdepan dalam mencapai keberhasilan belajar siswa.
4. Sebagai pelaksana pendidikan di sekolah, guru sangat menentukan pencapaian tujuan dan hasil pembelajaran di sekolah, maka dari itu kepala sekolah perlu untuk meningkatkan motivasi guru agar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar mencapai hasil yang menggembirakan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ametembun, *Kepemimpinan Pendidikan Modern*. Bandung: SURI, 2000
- Anoraga, Pandji. *Psikologi Kepemimpinan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1992
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993
- Badudu, J.S.. *Kamus Kata-kata Serapan Asing dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kompas, 2003
- Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 1994
- Burhanudin, Yusak. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 1998
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1988
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*. Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2004
- Fakih, Aunur Rohim. *Kepemimpinan Islam*. Yogyakarta: UII Press, 2001
- Gerungan, W. A. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT. Aresco, 1991
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset, 1984
- Kartono, Kartini. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002
- Lazaruth, Soewadji. *Kepala sekolah dan Tanggung Jawabnya*. Yogyakarta: Kanisius, 2000
- Purwanto, Ngalmim. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Mutiara, 1981
- Purwanto, Ngalmim. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002
- Pamudji, *Kepemimpinan Pemerintahan di Indonesia*. Jakarta: Bina Aksara, 1985
- Riberu, *Dasar-Dasar Kepemimpinan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1992

Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996

S.P. Siagian, *Filsafat Administrasi*. Jakarta: Gunung Agung, 1980

Sudjana, Nana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004

Simanjuntak, Nancy. *Teknik Kepemimpinan*. Jakarta: Bina Aksara, 1987

*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* Yogyakarta: Qanon Publishing, 2004

Paraita dan Sutarto (Ed.). *Ensiklopedi Administrasi*. Jakarta: CV. Hajimasagung, 1989

Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Pembahasannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003

Walgito, Bimo. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Andi Offset, 1994



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA